

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*) PADA SISWA KELAS V SD INPRES 33 AMBON

Yulia Melissa Lekatompessy¹, Zainudin Notanubun², Ribka L. Ririhena³

^{1,2,3}PGSD FKIP Univesitas Pattimura

Alamat e-mail : ¹ yuliamelissal@gmail.com, ² z_notanubun@yahoo.co.id ,
³ ribkaririhena0709@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to determine the level of reading comprehension skills through the RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*) learning model in fifth-grade students at SD Inpres 33 Ambon. This study uses a classroom action research (CAR) design with 18 fifth-grade students at SD Inpres 33 Ambon as the research subjects. The results of the study indicate that reading comprehension learning through the RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*) learning model can improve the reading comprehension skills of fifth-grade students at SD Inpres 33 Ambon.*

Keywords: Reading Comprehension Skills, Learing Model, RADEC

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*) Pada Siswa Kelas V SD Inpres 33 Ambon. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Inpres 33 Ambon yang berjumlah 18 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran membaca pemahaman melalui model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres 33 Ambon.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman, Model Pembelajaran, RADEC

A. Pendahuluan

Bahasa pada prinsipnya merupakan aspek utama dan sangat penting dalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan bahasa menjadi alat komunikasi utama dalam hidup setiap manusia. Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai penghubung antar suku, budaya dan bahasa daerah yang ada di seluruh wilayah nusantara, selain itu dalam kehidupan sehari-hari, Bahasa Indonesia memfasilitasi interaksi sosial, pendidikan, dan kegiatan ekonomi, serta menjadi sarana untuk menyampaikan identitas nasional dan memperkuat persatuan di antara warga negara Indonesia (Azhari et al., 2025). Belajar berbahasa pada dasarnya merupakan hal utama agar seorang individu mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Menurut Afifah et al., (2022), bahwa di sekolah, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam memperoleh pengetahuan sehingga memunculkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Sementara itu menurut Idawati & Fatimatuzzahra, (2024) bahwa

dengan menggunakan Bahasa Indonesia siswa dapat membaca, dan memperluas wawasan, meningkatkan karakter serta dapat lebih menghargai Bahasa Indonesia dan bangga dengan bahasa persatuan bangsa, selain itu manfaat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah untuk memperlancar komunikasi antar sesama warga negara Indonesia.

Menurut Anjelina & Tarmini, (2022), bahwa secara umum ada 4 topik keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah dasar yaitu keterampilan menyimak, menulis, membaca dan berbicara, selain itu keterampilan-keterampilan tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, sementara itu di sekolah dasar keterampilan berbahasa siswa perlu dikuasai agar siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain, serta mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru di sekolah. Untuk itu salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa adalah membaca.

Membaca pada prinsipnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah perbendaharaan kata, meningkatkan pemahaman makna dan struktur kata serta

mendorong individu untuk berpikir kritis (Awiria & Utami, 2022). Sementara itu Eko et al., (2024) mengatakan bahwa keterampilan membaca tidaklah diperoleh secara alamiah, tetapi didapatkan melalui proses belajar yang panjang.

Menurut Suparlan, (2021), bahwa membaca pada hakikatnya merupakan suatu hal yang rumit sebab melibatkan banyak hal, bukan hanya menglafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas seperti: visual, berpikir, psikolinguistik, metakognitif, sementara itu sebagai proses membaca secara visual merupakan proses menerjemahkan symbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan, selain itu sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pengalaman kreatif.

Menurut Daulay & Nurminalina, (2021), bahwa membaca pemahaman pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi bacaan yang baik yang tersirat maupun tersurat dalam bentuk pemahaman dan kemampuan seseorang dalam mengkonstruksikan pesan yang terdapat pada teks yang

dibaca agar mengerti ide pokok, detail penting dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya. Di dalam keterampilan membaca pemahaman, siswa tidak hanya dituntut untuk membaca, mengerti dan memahami isi bacaan, namun lebih dari itu siswa harus mampu menganalisis atau mengevaluasi dan mengaitkan dengan berbagai hal bahkan dengan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimilikinya (Ariawan et al., 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca pemahaman adalah proses kognitif dan intelektual yang kompleks. Proses ini melibatkan penguasaan makna kata, pemikiran tentang konsep verbal, serta kemampuan menyimpulkan dan menyampaikan kembali informasi yang telah dipahami. Seseorang dikatakan memahami bacaan jika ia mampu menangkap isi teks secara keseluruhan dan mengkomunikasikannya dengan baik dan benar.

Di jenjang sekolah dasar, keterampilan membaca pemahaman mulai diperkuat sejak kelas 3, 4, 5, dan

6. pada tahap ini, siswa dilatih untuk memahami teks yang lebih kompleks, menginterpretasikan isi bacaan, menyimpulkan informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap berbagai jenis bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada 20 Februari 2025 di sekolah SD Inpres 33 Ambon, terdapat beberapa siswa kelas V masih mengalami hambatan dalam membaca dan memahami isi bacaan. Hambatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor dari guru maupun dari siswa sendiri. dari guru misalnya, kurangnya strategi atau model pembelajaran yang dipakai guru yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari siswa misalnya, masih banyak siswa yang kurang terampil dalam membaca dan memahami isi teks bacaan, serta tidak memperhatikan tanda-tanda baca dengan baik dan benar.

Untuk mengatasi hambatan dalam keterampilan membaca pemahaman tersebut, diperlukan suatu cara untuk mengatasinya, dan cara yang ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran

RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*) karena menurut penulis model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Menurut Rindiana et al., (2022), bahwa model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang menggunakan sintaknya sebagai nama model pembelajaran itu sendiri, yaitu *read* atau membaca, *answer* atau menjawab, *discuss* atau menjelaskan dan *create* atau menciptakan. Hasil penelitian Hasibuan et al., (2024), menunjukan bahwa solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan penerapan model pembelajaran RADEC.

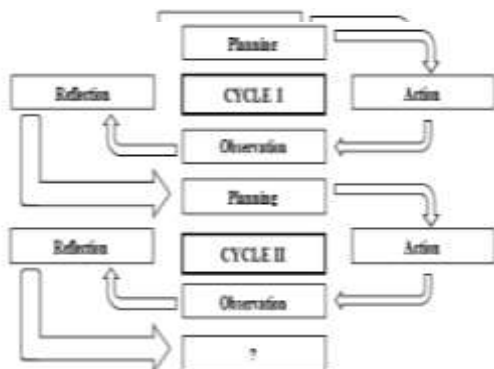
Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*) Pada Siswa Kelas V SD Inpres 33 Ambon”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK),

yang dilaksanakan pada kelas V SD Inpres 33 Ambon pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Prosedur penelitian yang digunakan terbagi menjadi 2 siklus yang dalam masing-masing siklus terdiri dari: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi.



Gambar 1. Tahapan PTK

Sumber: (Hardinata et al., 2023)

Setelah data terkumpul, analisis untuk memperoleh nilai akhir (NA) dengan berpatokan pada sistem penilaian berbasis kelas dan penilaian acuan patokan (PAP) maka nilai akhir, diperoleh dari:

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Keseluruhan Skor}} \times 100\%$$

Dan untuk menghitung nilai rata-rata kelas menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk memperoleh nilai akhir (NA) yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan individual terhadap indikator dari segi hasil maupun proses dikategorikan mengacu pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Acuan Konfersi Penelitian

No	Interval Nilai	Klasifikasi
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	<39	Sangat Kurang

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Tes Awal

Tabel 2. Hasil Tes Awal

Pembelajaran Bahasa Indonesia
 Siswa Kelas V SD Inpres 33 Ambon

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
1	85-100	0	0%	Sangat Baik
2	70-84	6	33%	Baik
3	55-69	6	33%	Cukup
4	40-54	3	17%	Kurang
5	<39	3	17%	Sangat Kurang

Total	18	100%	Belum Tuntas
-------	----	------	--------------

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa 6 (33%) siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan 12 (67%) siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 . Setelah melihat hasil tes awal siswa, peneliti mulai merencanakan pelaksanaan siklus pertama. Dari hasil tes awal tersebut, peneliti menentukan seluruh siswa yang berjumlah 18 orang sebagai subjek penelitian.

Untuk itu peneliti melakukan pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*).

Meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui materi ide pokok dan ide penjelas dalam teks bacaan narasi dengan menggunakan model pembelajaran RADEC pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dan pada akhir siklus dilakukan tes secara individu. Berikut ini adalah hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan.

2. Hasil Penelitian Siklus 1

Tabel 3. Hasil Tes Siklus I
Pembelajaran Bahasa Indonesia
Siswa Kelas V SD Inpres 33 Ambon

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	klasifikasi
1	85-100	0	0%	Sangat Baik
2	70-84	8	44%	Baik
3	55-69	6	33%	Cukup
4	40-54	4	22%	Kurang
5	<39	0	0%	Sangat Kurang
Total		18	100%	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai KKM atau nilai ≥ 70 sebanyak 8 orang atau (44,44%) dikatakan tuntas. Sedangkan presentase siswa yang belum mencapai KKM atau nilai ≤ 70 adalah 10 orang atau (55,56%) dan dikatakan belum tuntas.

Refleksi dilakukan Guru dan peneliti pada akhir pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk melihat kembali kelemahan/kekurangan siswa yang telah ditemukan dalam kegiatan siklus I pertemuan pertama. Adapun temuan-temuan yang didapat melalui observasi didiskusikan bersama untuk diperbaiki, yakni:

- a. Guru harus memperbaiki teknik pengelolaan kelas sehingga pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung suasana kelas tidak gaduh dan lebih fokus.

- b. Guru harus memberikan perhatian yang sama kepada setiap siswa agar tidak terkesan hanya siswa-siswa tertentu saja yang diperhatikan.
- c. Sebagian siswa belum memahami tentang aspek-aspek dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui model RADEC dan terlihat kurang termotivasi selama proses pembelajaran.
- d. Siswa masih pasif dan ragu-ragu dalam proses pembelajaran dan Guru belum dapat megunjungi dan memberikan bimbingan kepada siswa, untuk itulah Guru perlu meningkatkan perhatian kepada seluruh siswa.

Dari hasil perenungan diatas maka dilakukan perbaikan pada langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman pada siklus berikutnya dengan tetap berpatokan pada penerapan model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*).

3. Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 4. Hasil Tes Siklus II
Pembelajaran Bahasa Indonesia
Siswa Kelas V SD Inpres 33 Ambon

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	klasifikasi
1	85-100	10	56%	Sangat Baik
2	70-84	8	44%	Baik
3	55-69	0	0%	Cukup
4	40-54	0	0%	Kurang
5	<39	0	0%	Sangat Kurang
Total		18	100%	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 18 atau (100%) siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan dinyatakan tuntas, karena semua siswa sudah dinyatakan tuntas dan menacapai KKM yang ditentukan sehingga tidak perlu lagi adanya tindakan siklus berikutnya. Dari hasil tes yang dilakukan pada siklus kedua dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*) pada pembelajaran membaca pemahaman berhasil. Hal ini dapat dilihat dari 18 (100%) siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

4. Pembahasan

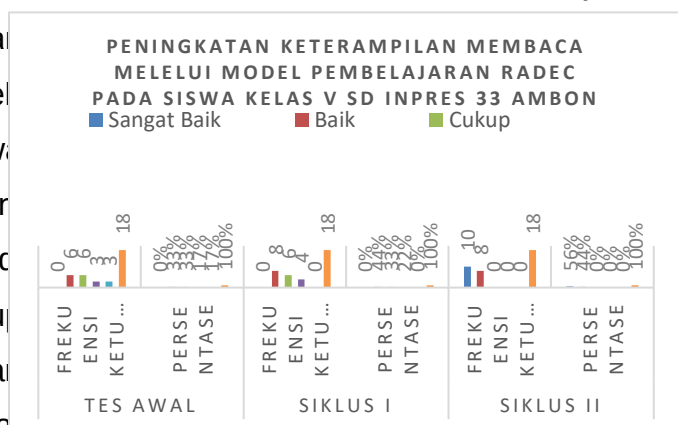
Berdasarkan hasil penelitian yang terdiri dari hasil belajar siswa pada tes awal, dan hasil tes siklus I, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar. Dari hasil tes awal yang dijadikan sebagai acuan untuk penerapan model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*), diketahui bahwa

hanya 6 atau (33,33%) siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu ≥ 70 , sedangkan 12 atau (66,67%) siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata yaitu ≤ 70 . Hal ini disebabkan oleh Guru yang hanya mengajarkan materi dengan menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan latihan sehingga sebagian besar siswa tidak memahami dan belum dapat menguasai materi yang diajarkan. Pada tindakan siklus I Guru mulai menjalankan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*) dari tindakan siklus I tersebut memperoleh hasil yaitu 8 atau (44,44%) siswa memperoleh nilai ≤ 70 , sedangkan 10 atau (55,56%) siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Selanjutnya dilaksanakan tindakan siklus II hasil yang diperoleh adalah 18 atau (100%) siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup pada siklus I dibandingkan dengan hasil tes awal, kemudian hasil belajar siklus II juga mengalami peningkatan yang baik jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. Dan dari hasil

yang baik itu maka Guru mengakhiri pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Gambar 2. Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Model Pembelajaran RADEC Pada Siswa Kelas V SD Inpres 33 Ambon

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa hasil tes yang didapat siswa mengalami peningkatan, yaitu pada tindakan siklus I hasil tes siswa mengalami peningkatan sebesar 11,11% dari hasil tes awal, yakni



pada kategori sangat baik dan kategori kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sangat baik.

Selain dari hasil belajar siswa, hasil observasi dan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pada umumnya siswa dan Guru sangat tertarik dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*). Alasannya adalah karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*) membuat siswa terlihat lebih termotivasi dan aktif serta berusaha memecahkan masalah yang mereka hadapi. Untuk perlu adanya penguatan kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi serta menumbuhkan pemahaman, dan meningkatkan keterampilan kristis siswa (Perdana et al., 2025).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*) untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas V SD Inpres 33 Ambon dikatakan berhasil.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab IV maka, dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan pembelajaran membaca pemahaman melalui model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*) sebagai berikut : Pembelajaran membaca pemahaman melalui model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain and Create*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres 33 Ambon. Untuk itu Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengajarkan materi ide pokok dan ide penjas dalam teks bacaan narasi sangat menunjang kemampuan membaca pemahaman siswa, terbukti dari 18 orang siswa diantaranya ada 5 orang yang memiliki nilai yang sangat baik yaitu ≥ 90

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i1.24>
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

- Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104.
<https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529>
- Awiria, & Utami, T. W. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas II di SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 27(2), 58–66.
<http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Azhari, F. A., Rahman, M., March, R. A., & Daulay, R. A. A. (2025). Peran Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi. *Journal of Citizen Research and Development*, 2(1), 593–598.
<https://doi.org/10.57235/jcrd.v2i1.4808>
- Daulay, M. I., & Nurminalina. (2021). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo*, 7(1), 158–172.
- Eko, B., Sukartiningsih, W., Hendratno, H., & Nurul, I. (2024). Analisis Kebutuhan Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 231–242.
- Hardinata, R., Yosika, G. F., Haïdara, Y., Perdana, R. P., Gustian, U., Suryadi, D., Sacko, M., & Abidin, M. Z. (2023). Project Based Learning Model: Can It Improve Dribbling Skills In Soccer Games? *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 3(1), 69–80.
<https://doi.org/10.52188/ijpress.v3i1.387>
- Hasibuan, A., Pebriana, P. H., & Fauziddin, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2458–2466.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.741>
- Idawati, & Fatimatuzzahra. (2024). Analisis Manfaat Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 223–242.
- Nuramalia, Salam, R., & Pagarra, H. (2023). Pengaruh Model Radec Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Unggulan Toddopuli. *Jurnal Inovasi Pedagogi Dan Teknologi*, 1(1), 14–22.
- Perdana, R., Saleh Nasution, I., & Herawati Sagala, F. (2025). Transformasi Pembelajaran Membaca Pemahaman melalui Model RADEC Berbasis Flipbook Digital. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 5(1), 50–56.

Rindiana, T., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Higher Order Thingking Skill Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 89–100. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.186>

Suparlan, S. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>